

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan(LN) Sedangkan variabel Solvabilitas (DR),

Likuiditas (CR) dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 (Khikmah, Yusuf, and Yohani 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variable Independent yang digunakan yaitu Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DR), Rentabilitas dan Variable Dependen *Corporate Value* (nilai perusahaan/korporasi).
- 2.) Teknik pemilihan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variable Independent lain yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 45 perusahaan, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

2. Hanna Pratiwi, Ronni Andri Wijaya, Desi Permata Sari, Riska Maiputri Yengsih (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas (X1) dan Modal Kerja (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur dengan 110 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, tidak ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. Secara hasil uji simultan Likuiditas dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kontribusi Variabel Independen yaitu Likuiditas dan Modal Kerja dalam mempengaruhi Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 87,23% (Pratiwi, Wijaya, and Sari 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pemilihan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu dimana menggunakan Variabel Independent lain yaitu Modal Kerja.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu berjumlah 165 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 22. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

3. Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model yang digunakan adalah fixed effect. Hasil uji F menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Likuiditas (CR) cukup menjelaskan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sedangkan Variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (PBV). Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan adalah 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang disarankan (Markonah, Salim, and Franciska 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pemilihan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu *Profitability* dan *Leverage*.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

4. Suhesti Ningsih, Shinta Permata Sari (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terbuka sub sektor otomotif dan komponen. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to total Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA). Untuk mengukur nilai tersebut adalah *Price to Book Value* (PBV). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk mengestimasi secara kuantitatif pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dari hasil uji analisis parsial didapatkan hasil bahwa

CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, 0,0875 dan 0,084. Sedangkan ROA memiliki nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, hal ini berarti ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen, hal ini dibuktikan dengan nilai F memiliki koefisien 0,000 (Ningsih and Sari 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 3.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu *profitability*.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real*

Estate dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

5. Silva Nurhasanah, Ekayana Sangkasari Paranita (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasinya adalah 12 perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio-rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan hanya rasio rentabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan ketiga rasio keuangan tersebut menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Model penelitian ini cukup kuat, karena ketiga variabel memberikan kontribusi yang tinggi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan (Nurhasanah and Paranita 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 3.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

- 4.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 5.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

6. Renly Sondakh (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, termasuk 12 perusahaan yang memenuhi syarat sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dari 99 perusahaan jasa keuangan periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda diterima dengan program SPSS yang berisi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sedangkan profitabilitas tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Sondakh 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 3.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 4.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 5.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu, *deviden policy, profitability* dan *firm size*.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

7. Ni Wayan Yusy Marthadiani, Ida Bagus Putra Astika (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rentabilitas, *leverage*, dan saham bonus pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *non probability sampling*. Banyaknya populasi yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dan jumlah sampel yang diperoleh yaitu 35 observasian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Rentabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. *Leverage* memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan Saham Bonus tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Mathadiani and Astika 2019).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Rentabilitas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu *leverage* dan

saham bonus.

2.) Peneliti terdahulu menggunakan Tobins'q untuk menghitung Nilai Perusahaan.

3.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan seluruh sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

8. Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara persial maupun secara simultan. Populasi yang digunakan adalah 16 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak lima perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukan secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan variabel

profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lumoly, Murni, and Untu 2018).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Variabel Dependen Nilsa Perusahaan.
- 2.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 3.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu *Profitability*.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real*

Estate dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

9. Muhammad Teguh Akbar Kombih, Novrys Suhardianto (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas pemasaran terhadap nilai perusahaan sebagai tambahan dari ukuran akuntansi fundamental. Penelitian ini berhipotesis bahwa aktivitas pemasaran, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aset tidak berwujud menentukan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins' q . Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumen diperoleh dari bursa efek Indonesia selama periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis data panel untuk mengevaluasi beberapa model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pemasaran, profitabilitas, dan solvabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun demikian, aset tidak berwujud tidak berkontribusi dalam membentuk nilai perusahaan dalam beberapa model yang diuji. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa aktivitas pemasaran memiliki manfaat ekonomi dalam menciptakan nilai perusahaan kendati selalu dibebankan pada saat terjadi (Kombih and Suhardianto 2017).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan dan Aktiva Tidak Berwujud.
- 2.) Peneliti terdahulu menggunakan Tobins'q untuk menghitung Nilai Perusahaan.
- 3.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan barang konsumen diperoleh dari bursa efek Indonesia selama periode 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

10. Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memformulasi rekomendasi pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).
- 3.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lain yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal.
- 2.) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data menggunakan regresi linear data panel.
- 3.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

11. AA Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang go public. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Putra and Lestari 2016).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independent yang digunakan yaitu Likuiditas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Variabel Independent lainnya yaitu Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

12. Gisella P. Rompas (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dengan jumlahnya 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Rompas 2013).

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- 1.) Variabel Independen yang digunakan Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas dan Variabel Dependen Nilai Perusahaan.
- 2.) Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- 3.) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
- 4.) Menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada :

- 1.) Peneliti terdahulu menggunakan Tobins'q untuk menghitung Nilai Perusahaan.
- 2.) Populasi peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2007- 2010. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, berjumlah 56 data perusahaan dengan sampel sebanyak 45 data perusahaan.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen											
		P	R	Size	LK	KI	MK	LV	SV	AP	KD	PER	SB
1	Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf, Yohani (Juni, 2020)	B+	B+	B+	TB	TB			TB				
2	Hanna Pratiwi, Ronni Andri Wijaya, Desi Permata Sari, Riska Maiputri Yengsih (Maret, 2020)				B		B						
3	Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (Maret, 2020)	B			TB			B					
4	Suhesti Ningsih, Shinta Permata Sari (2019)	B			TB				TB				
5	Silva Nurhasanah, Ekayana Sangkasari Paranita (2019)		B +		TB				TB				
6	Renly Sondakh (2019)	TB		B+	B+						B-		
7	Ni Wayan Yusy Marthadiani, Ida Bagus Putra Astika (2019)		B-					B+					TB
8	Selin Lumoly, Sri Murni, Victoria N. Untu (2018)	B		TB	TB								
9	Muhammad Teguh Akbar Kombih, Novrys Suhardianto (2017)	B+			B-				B+	B+			
10	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017)	B+											
11	AA Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016)	B+		B+	B+						B+		
12	Gisella P. Rompas (2013)		B		B				B			TB	

Sumber : diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

P : Profitabilitas

R : Rentabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

LK : Likuiditas

KI : Keputusan Investasi

MK	: Modal Kerja
LV	: Leverage
SV	: Solvabilitas
AP	: Aktivitas Pemasaran
KD	: Kebijakan Deviden
PER	: Price Earning Ratio
SB	: Saham Bonus

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. (Spence n.d.) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Hal positif dalam *Signalling Theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk & Tearnay, 1997). Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hartono, 2013).

Asumsi dari *Signalling Theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja (Hartono, 2013). Sedangkan *Signalling Theory* menurut Suwardjono (2014:3) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Leland & Pyle 1977).

Hubungan teori ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah perusahaan harus mempunyai sinyal yang baik untuk menarik investor sebagai pendonor dana pada perusahaan agar kinerja perusahaan tetap baik. Perusahaan dapat dikatakan baik adalah apabila perusahaan tersebut dipandang memiliki nilai yang positif dimata masyarakat terutama investor. Perusahaan harus memiliki

laporan keuangan yang transparan dan *real* untuk menarik simpati para investor dimana dapat dikatakan bahwa hal tersebut adalah sinyal kuat yang dilakukan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan perusahaan pasti akan berbeda.

2.3 Konsep Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan menurut C.Jansen and H.Meckling (1976) dalam *theory of the firm*. Teori pasar di mana perusahaan adalah aktor penting. Perusahaan adalah "kotak hitam" yang dioperasikan sehingga untuk memenuhi kondisi marginal yang relevan sehubungan dengan masukan dan keluaran, dengan memaksimalkan keuntungan, atau lebih tepatnya, nilai sekarang. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Hermuningsih (2013), memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena secara otomatis juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa depan.

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

1. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Merujuk pada peneliti-peneliti terdahulu Markonah, Salim, and Franciska (2020), Ningsih and Sari (2019), Lumoly, Murni, and Untu (2018), Lubis, Sinaga, and

Sasongko (2017), penelitian sekarang juga menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengetahui nilai perusahaan. PBV adalah laporan penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat dalam bukunya. PBV Rasio ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai buku atau *book value* hanya memberikan perkiraan nilai terhadap suatu perusahaan ketika likuidasi dibutuhkan.

Nilai buku merupakan nilai aset terpenting dari suatu perusahaan yang tercantum dalam sebuah laporan keuangan tahunan dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. Menurut Ang (1997) dalam Permata, Kertahadi, and Topowijono (2013) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997).

Pada penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan peneliti memilih menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). PBV atau harga pada nilai buku ini dapat dihitung dengan cara membagi harga per saham dari suatu perusahaan yang bersangkutan dengan jumlah tercatat per saham (*Book Value per Share*).

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku (Per Lembar Saham)}} \times 100\%$$

Harga saham, adalah tanda kepemilikan seseorang atau organisasi dalam suatu perusahaan, yang tercermin dalam keputusan investasi, pembiayaan, serta manajemen aset.

Nilai buku (*Book Value*), adalah nilai atau penilaian terhadap suatu perusahaan ketika harus dilikuidasi (dijual karena bangkrut).

2.3.2 Likuiditas (X_1)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek tepat pada waktunya. (Munawir, 2019:72).

Menurut Munawir (2019) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya ; yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan pada pihak extern);
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan pada pihak intern);
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan;
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi liabilitas jangka pendek perusahaan dan menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi liabilitas lancar. Rasio ini adalah sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai asset lancar (yang segera dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun) ada sekalian kalinya dari liabilitas jangka pendek. Kewajiban ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Komponen liabilitas lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, utang jangka pendek yang akan jatuh tempo serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio (CR)* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi, belum tentu bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi apabila kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019:134-135).

Tingginya *Current Ratio (CR)* belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau

distribusi asset lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang sangat besar yang mungkin sangat sulit untuk ditagih (Munawir, 2019:72)

Adapun rumus Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3.3 Solvabilitas (X₂)

Menurut Kasmir (2019:153) Rasio Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki asumsi, semakin tinggi DER maka semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko

kerugian lebih besar, namun juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar pula. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang kecil namun berdampak pada pengembalian saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2019:154).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Rasio ini sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditor ataupun investor, semakin tinggi DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin banyak yang ditanggung oleh kreditor maupun investor atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin tinggi DER akan semakin baik itu artinya semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Kasmir, 2019:158)

Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

2.3.4 Rentabilitas (X_3)

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:59). Pada penelitian ini rasio rentabilitas dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE)

Perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi and Halim 2012). Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari

shareholders value creation, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Adapun rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Total equity}}$$

2.4 Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan gambaran perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancarnya. Semakin tinggi Likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah ketika Likuiditas tinggi, maka perusahaan juga memiliki nilai perusahaan yang baik (tinggi). Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki persiapan yang matang dan memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemasok, dan lembaga keuangan.

Investor tidak akan merasa takut ataupun ragu dalam melakukan investasi dikarenakan tingginya Likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi belum tentu dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena *Current ratio* (CR) yang tinggi juga menunjukkan

adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang memiliki dampak buruk terhadap laba perusahaan. Karena, pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta akan menghindari resiko Munawir (2019:72). Keterkaitan Likuiditas dengan Nilai perusahaan didasarkan pada *Signalling Theory* (Teori Sinyal), dengan dipaparkan atau dipublikasikannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menanggung likuiditas jangka pendeknya maka investor bisa menilai sejauh mana perusahaan tersebut akan bertahan dan mampu mengatasi likuiditas jangka pendeknya apabila perusahaan akan dilikuidasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Wijaya, and Sari (2020) Likuiditas berpengaruh signifikan, menurut Sondakh (2019) dan (Putra and Lestari 2016) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Rompas (2013) Likuiditas berpengaruh. Sedangkan menurut Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020), Markonah, Salim, and Franciska (2020), Nurhasanah and Paranita (2019) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dan menurut Lumoly, Murni, and Untu (2018) tidak berpengaruh.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menggunakan asset yang dimilikinya, terlebih apabila perusahaan tersebut mengalami pailit. Selain itu solvabilitas dijadikan indikator perusahaan

untuk mengetahui berapa dana yang dipinjamkan oleh (kreditur) sebelum jatuh tempo dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk modal jangka panjang.

Keterkaitan Solvabilitas dengan Nilai perusahaan didasarkan pada *Signalling Theory* (Teori Sinyal) adalah para investor dapat melihat seberapa besar dana yang dibiayai oleh kreditur yang dianggap atau dicatat hutang oleh perusahaan, dengan begitu para kreditur dapat memantau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutup atau mengembalikan investasi pada kreditur.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra and Lestari (2016) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Rompas (2013) Solvabilitas berpengaruh. Sedangkan menurut Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) tidak berpengaruh secara signifikan, lalu menurut Ningsih and Sari (2019) Solvabilitas juga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rentabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:59). Rentabilitas dijadikan indikator perusahaan untuk melihat perkembangan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin tinggi pengaruh laba yang dihasilkan

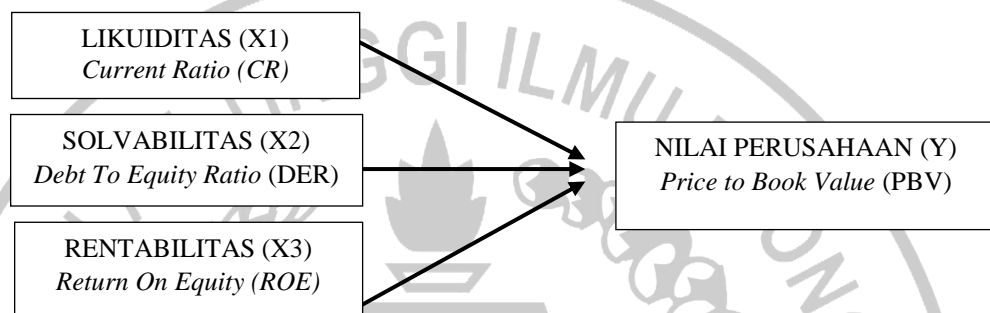
terhadap perusahaan dan investor. Rentabilitas sangat penting dipublikasikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Keterkaitan Rentabilitas dengan Nilai perusahaan didasarkan pada *Signalling Theory* (Teori Sinyal) adalah para investor dapat melihat seberapa kuat perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Semakin tinggi kemampuan perusahaan maka semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan memiliki nilai yang baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khikmah, Yusuf, and Yohani (2020) dan Nurhasanah and Paranita (2019) menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sondakh (2019) Rentabilitas berpengaruh positif dan Rompas (2013) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka akan dibuat model penelitian dengan menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5.1 Hipotesis

H1 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rentabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan BUMN sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

